

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DI DESA KERTASARI RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG

A. Achmad Fariji^{1*}, Herry Sugiri², Mardianti³

^{1*} Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung, farijiachmad732@gmail.com

² Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung, herrysugiri63@gmail.com

³ Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung, farahfahri@gmail.com

ABSTRACT

The VIA examination is a screening examination for cervical cancer using 3-5% acetic acid on the inspector and can be seen by direct observation, this method is done to see the color changes that occur after smearing, this color change can be directly observed after 1-2 minutes after application with the naked eye. The procedure for carrying out the IVA test is quite simple so that this examination can be carried out by health workers other than gynecologists. The purpose of the VIA examination is to reduce morbidity or mortality from the disease with early treatment of cases found and to determine abnormalities that occur in the cervix. Participants in this community service are married mothers and have had sexual relations, women of childbearing age who are in the working area of the Rengasdengklok Health Center. In implementing this community service, our community service team first conducted observations and preliminary studies in order to obtain information and data, then we conducted socialization related to early detection of cervical cancer with VIA examination. The result of this community service activity is that participants can understand the material presented and are willing to carry out an IVA test for early prevention of cervical cancer.

Keywords: *Early detection, cervical cancer, IVA examination*

ABSTRAK

Pemeriksaan IVA adalah sebuah pemeriksaan skrining pada kanker leher rahim dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dapat dilihat dengan pengamatan secaralangsung, cara ini dilakukan untuk melihat perubahan warna yang terjadi pasca dilakukan olesan, perubahan warna ini dapat langsung diamati setelah 1-2 menit pasca pengolesan dengan mata telanjang. Prosedur pelaksanaan test IVA cukup sederhana sehingga pemeriksaan ini bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Tujuan dari pemeriksaan IVA untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan dan untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan pernah melakukan hubungan seksual, wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kami tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan studi pendahuluan guna untuk memperoleh informasi dan data kemudian kami melakukan sosialisasi terkait deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan dan mau melakukan pemeriksaan tes IVA guna pencegahan dini kanker serviks.

Kata kunci: Deteksi dini, kanker leher rahim, pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Laporan Komunitas Kanker di Amerika memperkirakan terjadi insiden sebanyak 527.600 di seluruh dunia dengan angka kematian 265.700 jiwa. Hampir 90% negara dimana terdapat orang dengankanker leher rahim berakhir dengan kematian. Sebanyak 60.100 di Afrika, 28.600 di Amerika Latin dan Caribbean serta 144.400 kematian di Asia dengan negara India sebagai negara terbanyak kematian karena kanker serviks sebesar 25% (American Cancer Society, 2014). Laporan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,4 per 1000 penduduk, sedangkan prevalensi kedua ditempati oleh kanker serviks sebesar 0,8% atau sekitar 98.692 penduduk.¹⁰

Kanker leher rahim memiliki mortalitas yang tinggi dikarenakan Wanita Usia Subur (WUS) datang pada stadium III dan terbanyak di usia 41-50 tahun (Prabasari & Budiana, 2017), dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ- organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi (Juanda & Kesuma, 2015). Hampir 90% dari wanita yang mengalami kanker leher rahim pada saat wanita tersebut berada pada stadium dini ia tidak merasakan adanya keluhan atau tidak ada gejala yang khas sehingga wanita tersebut tidak mengetahui bahwa dirinya sebenarnya sudah ada penyakit kanker. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran para wanita untuk mencegah berkembangnya penyakit itu. Padahal, kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling dapat dicegah dan disembuhkan dari semua jenis kanker, asalkan penyakit tersebut diketahui pada stadium dini, sehingga deteksi dini merupakan hal yang sangat penting dan mutlak diperlukan. Deteksi penyakit kanker leher rahim dapat dilakukan dengan sederhana. Untuk kanker leher rahim dideteksi dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) yang sangat sederhana, murah, nyaman, praktis, dan mudah. Metode IVA dirancang untuk masyarakat yang jauh dari fasilitas kesehatan.

Sedangkan untuk masyarakat kota, tersedia metode deteksi dini dengan cara *Pap Smear*.⁸

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini oleh WUS untuk mengetahui lesi pra-kanker. Pemeriksaan IVA bisa dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan primer dan praktik mandiri bidan. Sensitivitas pemeriksaan IVA berkisar 66- 96% dengan spesifisitas 64-98%.^{1,2,3} Hasil laporan dari Kementerian Kesehatan menemukan bahwa pemeriksaan IVA di Indonesia daritahun 2008-2016 hanya 4,34% dari total target cakupan 37,5%. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA dikarenakan minimnya ibu melaksanakan pemeriksaan IVA dan ini diakibatkan beberapa faktor. Kebanyakan WUS berkunjung dan melakukan pemeriksaan IVA jika mengalami keluhan terkait kesehatan reproduksinya. Akibat masalah ini perlu adanya sebuah gerakan untuk mencapai target pemenuhan IVA secara berkesinambungan. Salah satu gerakannya adalah membentuk sebuah kelompok sebaya sesama WUS untuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keinginan serta minat WUS melakukan deteksi dini dengan IVA. Pendidikan teman sebaya (*peer education*) menjadi salah satu faktor untuk semakin meningkatkan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.^{2,3}

Herry Sugiri dalam penelitiannya tahun 2016 tentang Analisa Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Karawang Kota, diketahui bahwa pasangan usia subur yang memeriksakan IVA ada 29,3%, ibu yang mempunyai pengetahuan baik ada 54% dan ibu yang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA ada 42,5%. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan proporsi responden yang melakukan pemeriksaan IVA pada responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, dan secara statistik perbedaan tersebut bermakna karena hasil uji Chi

Square diperoleh nilai $p=0,012$ atau dengan kata lain *ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA*. Hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) 3,732 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 3,732 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pemerintah daerah kabupaten Karawang pada Tanggal 4 Februari 2019 yang bertepatan dengan hari Kanker sedunia mencanangkan program Desa "SAKING CINTA" (Saatnya Skrining iva dengan cara Inspeksi Organ Wanita) YANG MELIBATKAN 50 Puskesmas yang ada di Kabupaten Karawang, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit kanker leherrahim dan kanker payudara. Program tersebut merupakan kegiatan Inovasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan kanker payudara. Diharapkan setiap Puskesmas untuk memilih satu desa/RW unggulan dalam pelayanan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Dengan adanya program desa "SAKING CINTA" diharapkan bukan hanya meningkatnya pengetahuan Wanita usia subur akan tetapi kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini kanker leher Rahim meningkat melalui pemeriksaan IVA. Menurut Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dr. H. Nurdin Hidayat menyampaikan bahwa di Kabupaten Karawang, program penapisan kanker leher rahim dan kanker payudara telah berlangsung sejak Tahun 2007, dimana Kabupaten Karawang sebagai *Pilot Project* deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Sasaran adalah Wanita Usia Subur (WUS) 30 - 50 tahun. Adapun WUS 30 - 50 tahun di kabupaten Karawang adalah 395.354 orang, dan yang harus ditapid sebanyak 50% dari jumlah WUS 30 - 50 tahun selama kurun waktu 5 tahun. Ditambahkannya, sampai saat ini Kabupaten Karawang telah menapis kurang lebih 18.699 orang dari jumlah yang seharusnya diperiksa 17.870 WUS 30 - 50 tahun (26,01%). Masih

banyak WUS 30 - 50 tahun yang belum diperiksa IVA dan SADANIS, dengan demikian perlunya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mau diperiksa IVA dan SADANIS demi menurunnya angka kesakitan dan kematian wanita dari bahaya kanker leher rahim dan kanker payudara.^{5,6}

Data yang ditemukan di Puskesmas Rengasdengklok tentang pencapaian pemeriksaan IVA masih sangat kecil sekali. Kunjungan WUS untuk melakukan upaya preventif sebagai bentuk pencegahan kanker leher rahim menggunakan IVA pada tahun 2020 ada 161 orang yang melakukan pemeriksaan IVA sedangkan pada tahun 2021 hanya 66 orang. Disini terlihat kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Rengasdengklok sangat sedikit dan menunjukkan penurunan jumlah kunjungan, walaupun angka kejadian kanker leher rahim di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok belum ada laporan.^{11,12}

Melihat fenomena tersebut, dan masih rendahnya kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini penyakit kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA, maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini tanda gejala kanker leher rahim pada WUS umur antara 30 – 45 tahun sekitar 30 – 40 orang, dan pelatihan pada 10 orang kader kesehatan desa Kertasari kecamatan Rengasdengklok.^{13,14}

METODE

Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi interaktif antar peserta dengan Tim IbM. Peserta pelatihan adalah mitra I yaitu kader kesehatan dan mitra II adalah ibu-ibu pasangan usia subur yang berlokasi di Desa Kertasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Semua Tim pengmas melakukan pertemuan kepala puskesmas dan bidan koordinasi Puskesmas Rengasdengklok dan kepala desa Kertasari
2. Anggota tim (Herry S.), mengkaji kebutuhan sarana dan prasarana di lapangan
3. Ketua pengmas Penyusunan Proposal Iptek Berbasis Masyarakat (PKM)
4. Anggota tim pengmas (Mardianti) menyiapkan materi penyuluhan, model Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan peralatan lain yang diperlukan dalam kegiatan IbM.
5. Mahasiswa menyiapkan sarana dan fasilitas pelatihan, menyebarkan kuesioner untuk pre-tes dan post-tes, serta merekap nilai hasil pre-tes dan post-tes
6. Semua tim pengmas melakukan koordinasi dengan Mitra I dan II dan berbagai pihak terkait lainnya.
7. Ketua menyiapkan surat izin kegiatan pengmas IbM dari wilayah setempat dan surat tugas kegiatan IbM.
8. Ketua pengmas membuat jadwal kegiatan IbM untuk pelaksana IbM dan mahasiswa yang sudah disepakati.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan kader sebagai Mitra I dan Wanita Usia Subur sebagai Mitra II
 - a. Materi: Deteksi Dini Kanker leher rahim
 - b. Waktu: 7 kali tatap muka (1 x 120 menit): jam 09.00-11.00 WIB
 - c. Metode: ceramah tanya jawab/penyuluhan, demonstrasi cara penggunaan Modul dan poster.
 - d. Evaluasi teori: Pre-test dan Post-test terhadap Mitra I dan Mitra II
2. Pendampingan oleh Tim Pelaksana IbM dan bidan pada Mitra I (kader kesehatan desa)
3. Pendampingan oleh Tim Pelaksanaan IbM terhadap Mitra I dalam memberikan penyuluhan terhadap Mitra II dengan

menggunakan modul dan poster.

4. Pendampingan dilakukan setiap 1 minggu satu kali atau sesuai kesepakatan dengan Mitra I dan II dan dilakukan di tempat yang disepakati.
5. Bila situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan secara offline karena masih dalam masa pandemi covid -19 maka kegiatan akan dilakukan secara online melalui zoom meeting baik pada Mitra I maupun Mitra II.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap mitra mengenai pemahaman teori materi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test, terhadap keterampilan/praktik teknik memberikan penyuluhan kepada masyarakat, evaluasi dilakukan melalui penilaian langsung peragaan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

1. Evaluasi pre-test
2. Evaluasi proses
3. Evaluasi post test

Dilakukan terhadap Mitra I dan II

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) ini telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA.

Hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tersosialisasinya pengetahuan dan kader dan ibu-ibu pasangan usia subur mengenai penyakit kanker leher rahim, deteksi dini kanker leher rahim, Manfaat pemeriksaan IVA.
2. Adanya peningkatan nilai pengetahuan post-test pada kader, dan ibu pasangan usia subur. Nilai dapat dilihat pada tabel 1 dan 2:

Tabel 1 : Daftar nilai pretes dan pos tes Kader Posyandu Desa Kertasri Rengasdengklok Karawang

No	Sasaran	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	Kaswati	70	90
2	Imas	60	80
3	Cicah	60	90
4	Wulan	50	90
5	Ati	60	80
6	Lilis	60	80
7	Lia	70	90
8	Bi'ah	70	80
9	Lela	60	90
10	Irma	50	80

Tabel 2: Daftar nilai pretes dan pos tes Ibu PUS Desa Kertasri Rengasdengklok Karawang

No	Sasaran	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	Pus 1	50	80
2	Pus 2	60	80
3	Pus 3	60	90
4	Pus 4	50	80
5	Pus 5	60	80
6	Pus 6	60	80

No	Sasaran	Nilai Pretes	Nilai Postes
: 7	Pus 7	70	90
8	Pus 8	70	80
9	Pus 9	60	80
10	Pus 10	50	60
11	Pus 11	60	80
12	Pus 12	60	70
13	Pus 13	50	70
14	Pus 14	50	70
15	Pus 15	60	80
16	Pus 16	40	60
17	Pus 17	50	70
18	Pus 18	60	80
19	Pus 19	50	60
20	Pus 20	50	70

3. Terlaksananya pemeriksaan IVA terhadap ibu pasangan usia subur yang dilakukan oleh bidan Puskesmas Rengasdengklok sebanyak 20 orang, hasil pemeriksaan semuanya dinyatakan negative

Berbagai Foto Dokumentasi Kegiatan Pengabdian masyarakat:



(a). Foto dokumentasi ke-1



(b). Foto dokumentasi ke-2



(c). Foto dokumentasi ke-3



(d). Foto dokumentasi ke-4

b. Pembahasan

Setelah diberi pelatihan mengenai meliputi tentang pengertian, gejala, penyebab, diagnosis, pengobatan, pencegahan dan tujuan deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA, pengetahuan kader mengenai materi tersebut mengalami peningkatan serta pemahaman dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA. Begitu juga dengan pengetahuan ibu-ibu PUS di desa Kertasari kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang ada peningkatan pengetahuan sehingga ibu-ibu PUS serta ada keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pada akhir penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat petugas Puskesmas Rengasdengklok mengadakan pemeriksaan IVA, semua ibu-ibu PUS dilakukan pemeriksaan IVA.^{16,17}

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sejalan dengan penelitian Herry Sugiri (2016) di Karawang yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p=0,012$) dan hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 3,732 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 3,732 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian

lain yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks untuk mendukung peningkatan perilaku deteksi dini.^{14,15}

Hasil tersebut menunjukkan ada kesesuaian dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yaitu bahwa pengetahuan merupakan salah satu bentuk operasional dari perilaku manusia yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Maka berdasarkan teoritersebut diharapkan responden yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.¹⁵

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan mayoritas peserta berpengetahuan baik serta mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amrantara, Ajiraga. 2009. *Analisa Faktor Usia Pertama Menikah Pada Wanita Program Penapisan Kanker Leher Rahim Dengan Pendekatan See and Treat*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
2. Soekidjo Notoatmodjo (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Artiningsih N, 2011, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cerviks, dikases dari <http://digilib.uns.ac.id>. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga
4. Buku Laporan Tahun 2013, *"Rekapitulasi Pemeriksaan IVA dan Sadari"* Dinas Kesehatan Karawang. 2013

5. Christyanti, T. (2010), *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di PKM Klari Kab. Karawang* : Kemenkes RI Poltek Kesehatan Bandung Prodi Kebidanan Karawang.
6. Dewi L. Suryani, Murdani, 2013, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I, Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, Vol II, No 1, 2013 hal 57-66. Diakses dari : <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2013), *Laporan Hasil Kegiatan Pengembangan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara di Kabupaten Karawang Tahun 2013*. Karawang : Dinkes Kabupaten Karawang.
8. Direktorat Jendral PP & PL DepKes. RI. (2010), *Buku Penggangan Peserta Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta.
9. Herry Sugiri, Achmaf Fariji, 2016, Analisa Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Karawang Kota Kabupaten Karawang Tahun 2016.
10. JNPK-KR, Depkes RI, Jhpiego, (2007) "*Panduan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*" Jakarta.
11. Luthfiana Dewi, 2014, Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. [Skripsi] Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
12. Melianti, Mira S.ST, (2011) *Skrining Kanker Serviks dengan Metoda Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) Test*. Dikutip dari <http://stikesdhhb.ac.id> pada tanggal 17 mei 2015.
13. Notoatmodjo Soekidjo (2010) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Novel, Sinta Sasika, S.Si, dkk. (2010) *Kanker Serviks dan Infeksi Human Papillomavirus (HPV)*. Jakarta : Javamedia Network.
15. Nurwijaya, Hartati, dkk. (2010), *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
16. Rasjidi, Imam. (2008), *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : CV Sagung Seto
17. Wawan, A., & Dewi, M. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika